

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN

Epan Christian Ebenhaezer

*epanhoras45@gmail.com*

Yuliasuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The emergence of events caused by the company raises concerns from various parties. The community demands an active role for the company in making a positive contribution to its surroundings. The sustainability report is a forum for companies to convey information on forms of social responsibility during the current period. There are factors that can affect the extent of information about company social responsibility through sustainability reports. This research was conducted by examining the effect of financial performance on the sustainability report in the company's financial sector which was listed on the Indonesia Stock Exchange. This research used financial performance as a proxy with profitability (ROA), liquidity (CR), and solvability (DAR). Moreover, the research sample consisted of 111 data samples from 37 companies in the financial sector listed on Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 period. The sample collection technique used the purposive sampling technique. The research data used secondary data. Meanwhile, the data analysis technique used classic assumption test, multiple regressions analysis, and hypothesis test with F test and t-test which showed a significance was 5% ( $\alpha = 0,05$ ). The research result showed that profitability and liquidity had a negative effect on the sustainability report meanwhile solvability had a positive effect on the sustainability reports.*

*Keywords: pofitability, liquidity, solvability, sustainability reports*

### ABSTRAK

Munculnya kejadian yang disebabkan oleh perusahaan menimbulkan sebuah kekhawatiran dari berbagai pihak. Masyarakat menuntut adanya peran aktif perusahaan dalam memberikan kontribusi yang positif terhadap sekitarnya. Laporan keberlanjutan merupakan wadah bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi atas bentuk pertanggungjawaban sosial selama periode berjalan. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seberapa luas informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan melalui laporan keberlanjutan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan akan diproksikan dengan profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DAR). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 111 sampel data dari 37 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, laporan keberlanjutan

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha semakin ketat dan kondisi ekonomi yang belum menentu membuat perusahaan berlomba untuk tetap bertahan. Banyak perusahaan-perusahaan baru yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hingga saat ini, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 759 perusahaan. Banyaknya perusahaan yang terdaftar

berdampak pada persaingan antar perusahaan sangat ketat dan kompetitif. Pada umumnya perusahaan akan mencari profit yang tinggi untuk memaksimalkan usahanya dalam berlomba antar perusahaan lainnya. Sebagian besar perusahaan menganggap bahwa mereka telah memberikan sumbangsih kepada *stakeholder* berupa penyediaan produk yang memuaskan kebutuhan konsumen dan penyediaan lapangan pekerjaan. Namun, dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan perlu mendapatkan sorotan lebih. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemegang saham saja tetapi mampu memperhatikan kepentingan karyawan, kepentingan konsumen, dan kepentingan lingkungan.

Dalam tercapainya tujuan perusahaan yang telah ditargetkan, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya. Salah satu kinerja perusahaan yang menjadi sorotoan para pemangku kepentingan yakni kinerja keuangan. Menurut Kasmir (2010:93), kondisi kesehatan suatu perusahaan akan terlihat melalui hasil rasio keuangan. Perusahaan dinilai baik apabila perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang sehat dan baik. Dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan juga menjadi salah satu faktor yang diamati para stakeholder khususnya investor dalam menentukan investasi saham. Investor akan memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan stabil karena investor berharap adanya laba atas investasi yang ditanamkannya. Dalam pengukuran kinerja keuangan biasa dikenal dengan sebutan rasio keuangan. Menurut Fahmi (2011:53), terdapat tiga rasio keuangan yang paling dominan bagi investor yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.

Masalah lingkungan tidak pernah habis dalam perbincangan kalangan masyarakat. terutama masalah lingkungan di Indonesia. Seperti contoh kasus kebakaran lahan hutan gambut, kasus kebakaran lahan, kasus pencemaran limbah udara, masalah IPAL (Instalansi Pengolahan Air Limbah) yang tidak sesuai aturan, kasus pencemaran air dan masih banyak lagi kasus lainnya, tidak hanya berdampak pada lingkungan, dampak ekonomi serta dampak sosial yang terjadi disekitar perusahaan tersebut ikut berdampak. Munculnya kejadian yang disebabkan oleh perusahaan menimbulkan sebuah kekhawatiran dari berbagai pihak. Perusahaan dituntut untuk memiliki rasa kepedulian sosial dengan memberikan informasi terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Dianawati dan Fuadati, 2016). Masyarakat memerlukan informasi mengenai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan sosialnya untuk memastikan hak-hak masyarakat sekitar telah terpenuhi (Trinanda *et al.*, 2018). Laporan keberlanjutan merupakan sebuah wadah untuk mempertanggungjawabkan kegiatan sosial perusahaan yang dituang dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR). Laporan keberlanjutan mulai mendapatkan sorotan dari para pemangku kepentingan perusahaan maupun calon investor. Investor tidak lagi hanya menganalisa laporan keuangannya saja dalam mengambil keputusan investasi, tetapi adanya pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan juga sebagai faktor atas kelangsungan hidup perusahaan. Dengan adanya laporan keberlanjutan diharapkan mampu berdampak dalam bisnis global dan menjadi acuan kriteria dalam menilai suatu perusahaan dari segi bentuk tanggung jawabnya terhadap sosial.

*Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan badan yang mengeluarkan standar pembentukan laporan keberlanjutan terkait pengungkapan lingkungan yang masih aktif hingga saat ini. Laporan keberlanjutan memberikan informasi tentang adanya pengaruh suatu perusahaan terhadap aspek yang berdampak langsung terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Aspek yang terdapat pada laporan keberlanjutan antara lain aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial. Dari ketiga aspek tersebut, telah dijabarkan 91 indikator yang telah ditetapkan oleh GRI. Tuntutan yang diberikan GRI kepada perusahaan yakni adanya laporan keberlanjutan yang berkualitas sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Adanya standar pembentukan laporan keberlanjutan tersebut diharapkan perusahaan

mampu menyampaikan informasi yang jelas dan transparansi agar para *stakeholder* mampu melihat sejauh mana perusahaan tersebut memberikan kontribusinya terhadap lingkungan sekitarnya.

Perkembangan laporan keberlanjutan di Indonesia masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan laporan keberlanjutan masih bersifat sukarela (*voluntary*) tidak seperti laporan keuangan dan laporan tahunan yang bersifat wajib (*mandatory*) terutama perusahaan *go-public* (Hasanah *et al.*, 2015). Praktik dan pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan sebuah mekanisme dan konsekuensi nyata dari implementasi *Good Corporate Governance* yang memiliki prinsip bahwa *stakeholder* memerlukan perhatian, baik dalam hal aturan yang ada serta menjalin kerjasama yang aktif guna kelangsungan hidup jangka panjang antara *stakeholder* dengan perusahaan (Aliniar dan Wahyuni, 2017). Dengan adanya laporan keberlanjutan bagi perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan sektor keuangan diharapkan adanya peranan penting terhadap *stakeholder* dan sebagai contoh terhadap perusahaan lain yang meragukan dampak dari laporan keberlanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan?, dan (3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, (2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, dan (3) Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

## TINJAUAN TEORITIS

### **Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)**

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana peran manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola impian para pemangku kepentingan. Teori *stakeholder* mengharapkan adanya aktivitas yang dilakukan perusahaan perlu dilaporkan oleh manajemen kepada *stakeholder*, meskipun nantinya mereka tidak menggunakan informasi tersebut. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah sebuah entitas yang berfokus pada kepentingan sendiri, namun adanya peran dalam memberikan dampak terhadap para pemangku kepentingan. Teori ini mengutamakan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan maupun ekonomi sederhana. Semua *stakeholder* memiliki hak dalam memperoleh informasi terkait aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Alfaiz dan Aryanti, 2019). Salah satu bentuk pengungkapan sukarela yang berkembang saat ini yaitu publikasi laporan keberlanjutan. Melalui laporan keberlanjutan, perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih detail, dan lengkap terkait kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi lingkungan dan sosial masyarakat. Teori ini beranggapan bahwa keberadaan perusahaan ditengah masyarakat ditentukan oleh para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan akan mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan karena adanya bentuk komitmen moral dari manajemen terhadap para *stakeholder*.

### **Teori Sinyal (Signal Theory)**

Menurut Noor (2015) teori sinyal merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Teori ini menunjukkan bagaimana asimetris ini dapat dikurangi dengan lebih banyak sinyal informasi kepada pihak lain. Tidak hanya pada pasar tenaga kerja, teori sinyal ini merupakan fenomena umum yang terjadi di pasar modal. Teori ini dapat menjadi dorongan bagi perusahaan untuk memberikan sinyal berupa informasi agar dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan dan memikirkan bagaimana efek bagi kelangsungan hidup di perusahaan tersebut baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Menurut Rochmah (2017) tujuan

dari teori ini yaitu diharapkan mampu mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi sehingga nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan beranggapan bahwa investor dan manajer memiliki kesamaan informasi mengenai aktivitas kegiatan perusahaan. Namun, manajer yang baik memiliki informasi lebih daripada pihak investor. Adanya informasi tersebut, maka Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) berupaya mengatasi hal tersebut dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan menerbitkan atau menyajikan laporan keuangan secara periodik untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan khususnya investor dan kreditur (Febianto, 2015).

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Wibowo (2014) kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat dilihat baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Perusahaan dituntut untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan agar mampu menarik minat para investor. Perusahaan diharuskan mampu memanfaatkan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan memperbaiki kelemahannya secara terus menerus. Salah satu cara agar investor mampu melihat kinerja perusahaan yaitu mengukur kinerja keuangan dengan melakukan analisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil pengukuran tersebut digunakan manajemen sebagai dasar untuk memperbaiki kinerja perusahaan pada periode berikutnya serta dijadikan sebagai dasar pemberian hadiah maupun hukuman terhadap manajer dan anggota perusahaan. Rasio keuangan dibedakan menjadi lima jenis rasio, antara lain : (1) Rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Operation Ratio*), (2) Rasio aktivitas (*Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Account Receivable Turnover, dan Inventory Turnover*), (3) Rasio likuiditas (*Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), dan Net Working Capital*), (4) Rasio pasar (*Dividend Yield, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, dan Book Value Per Share*), dan (5) Rasio solvabilitas (*Debt to Total Asset, Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned, Fixed Change Coverage, dan Cash Flow Coverage*).

### **Profitabilitas**

Menurut Anggraini dan Yulius (2014) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan dan akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan efektifitas perusahaan dalam operasi kegiatan perusahaan. Perusahaan memiliki pandangan bahwa rasio profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan seberapa sehatnya perusahaan, sehingga mampu menarik perhatian investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan mengungkapkan informasi yang lebih lengkap karena perusahaan ingin menginformasikan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar nantinya akan berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memberikan dividen kepada investor sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan semakin tinggi. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan rasio *Return On Assets (ROA)*. Rasio ROA akan menunjukkan seberapa besar efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan aset pada jangka waktu pendek. Semakin tinggi nilai rasio ROA, maka semakin efektif penggunaan aktiva dalam upaya menghasilkan keuntungan.

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada jangka waktu pendek (Hadianto, 2013). Rasio likuiditas

mampu memberikan manfaat kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Rasio likuiditas akan digunakan sebagai penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dapat memberikan kepercayaan kepada pihak luar khususnya kreditor sehingga kreditor mampu memberikan pinjaman kembali kepada perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya juga berdampak pada pihak distributor agar mampu mempermudah memberikan keputusan terkait persetujuan penjualan barang dagangan dengan metode angsuran. Dalam penelitian ini likuiditas akan diukur dengan *Current Ratio* (CR). CR akan menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar. Semakin tinggi nilai rasio CR, maka menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam membayar kewajibannya.

### **Solvabilitas**

Menurut Berlinda dan Andayani (2020), Solvabilitas merupakan suatu kebijakan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan. Pendanaan operasional perusahaan memiliki beberapa sumber dana yang dapat digunakan, salah satunya menggunakan hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki kewajiban mempunyai tanggungjawab atas beban bunga dan beban pokok peminjaman. Apabila perusahaan terlalu sering dalam menggunakan hutang yang dimiliki sebagai sumber utama dana dalam operasional perusahaan, maka perusahaan tersebut terancam mengalami risiko yang tinggi atas hutang yang belum terbayarkan. Dalam hal ini, perusahaan juga perlu memerhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh sehingga perusahaan memiliki pilihan sumber dana lain selain menggunakan hutang dan mampu terhindar risiko tersebut. Dalam penelitian ini solvabilitas akan diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR akan menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan didanai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin kecil nilai DAR, maka aktiva perusahaan tidak sepenuhnya didanai oleh hutang perusahaan.

### **Laporan Keberlanjutan**

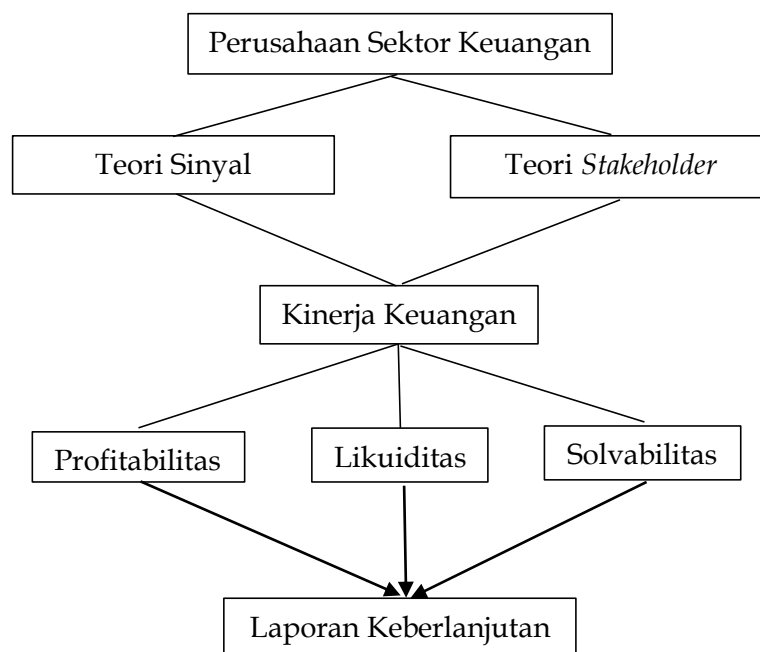
Laporan keberlanjutan atau *sustainability report* merupakan sebuah praktik pengukuran, pengungkapan aktivitas perusahaan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab kepada stakeholder dalam mewujudkan tujuan keberlanjutan perusahaan *Global Reporting Initiative* (GRI, 2015). Laporan keberlanjutan memiliki standar pengungkapan yang menggambarkan keseluruhan aktivitas sosial perusahaan. Standar pengungkapan laporan keberlanjutan dijabarkan dalam *Global Reporting Initiative G4* (GRI-G4). GRI-G4 merupakan standar pelaporan keberlanjutan yang dibuat oleh *Global Reporting Initiative* yang bertujuan untuk membantu organisasi dalam menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membentuk operasi perusahaan lebih berkelanjutan. GRI-G4 telah diperbaharui dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, GRI telah melakukan pembaharuan sehingga adanya penambahan indikator dengan total 91 (sembilan puluh satu) indikator yang dijadikan standar laporan keberlanjutan. Saat ini, standar GRI-G4 terbagi dalam tiga kategori yakni kategori sosial, kategori ekonomi, dan kategori lingkungan dengan total 91 item dimana 9 item untuk kategori ekonomi, 34 item untuk kategori lingkungan, dan 48 item untuk kategori sosial.

### **Penelitian Terdahulu**

Menurut Jannah (2016), profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* sedangkan *leverage* dan aktivitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian Alfaiz dan Aryanti (2019) menyimpulkan bahwa tekanan karyawan dan tekanan konsumen berpengaruh positif

terhadap kualitas *sustainability report* sedangkan tekanan lingkungan, tekanan investor, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas *sustainability report*. Menurut Sari (2016), *size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian Rofiqkoh (2016) menyimpulkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Menurut Putri (2014) bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian Sadewo (2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sedangkan solvabilitas berpengaruh negative terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### Rerangka Pemikiran



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas akan cenderung melakukan pelaporan terhadap stakeholder melalui laporan keberlanjutan, karena profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang memiliki jangkauan luas dalam pengungkapan informasi sosialnya. Profitabilitas perusahaan akan menunjukkan hasil perbandingan antara laba dengan aktiva perusahaan agar mampu mengetahui nilai laba pada periode tersebut. Menurut Nasir *et al.*, (2014), perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan baik akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi untuk menginformasikan kepada stakeholder, karena perusahaan mampu menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi keinginan pemangku kepentingan. Perusahaan memiliki tanggungjawab kepada stakeholder untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan sesuai dengan teori sinyal. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan semakin rinci pula informasi yang diberikan

manajer agar manajer mampu meyakinkan kepada pemangku kepentingan atas profit yang didapatkan perusahaan. Dengan demikian, dapat dinyatakan hipotesa sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Likuiditas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada jangka waktu pendek. *Current ratio* merupakan jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan membandingkan antara aset lancar dengan liabilitas lancar. Semakin tinggi nilai rasio *current ratio* perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang mereka miliki sehingga berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2016) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Adanya pengungkapan laporan keberlanjutan yang sesuai dengan standar GRI, maka para pemangku kepentingan dapat menilai seberapa mampu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang telah diberikan. Dengan demikian, dapat dinyatakan hipotesa sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Solvabilitas merupakan suatu kebijakan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan. Pendanaan operasional perusahaan memiliki beberapa sumber dana yang dapat digunakan, salah satunya menggunakan hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki kewajiban mempunyai tanggungjawab atas beban bunga dan beban pokok peminjaman. Dikaitkan dengan teori sinyal, manajemen perusahaan akan menggunakan struktur modal untuk memberikan sinyal yang berkaitan dengan prospek perusahaan dimasa depan (Berlinda dan Andayani, 2020). Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang lebih tinggi akan menyampaikan informasi yang lebih sebagai instrument untuk mengurangi biaya bagi investor. Adanya tambahan informasi seperti informasi kegiatan sosial perusahaan sangat diperlukan untuk mengurangi keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhi haknya sebagai kreditor. Oleh sebab itu, perusahaan dengan tingkat rasio solvabilitas yang tinggi memiliki kewajiban dalam melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang rendah. Dengan demikian, dapat dinyatakan hipotesa sebagai berikut :

H<sub>3</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dimaksudkan untuk mencari atau menguji hubungan antar variabel yang dipakai. Penelitian korelasional bertujuan untuk melihat apakah dua atau lebih variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan atau pengaruh yang kuat atau lemah (Bahri, 2018:17). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu studi yang melibatkan dan memanfaatkan analisis statistik untuk mendapatkan temuan dengan fitur utamanya yakni pengukuran sistematis dan penggunaan statistik. Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Gambaran dari populasi penelitian ini adalah semua perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara dan karakteristik tertentu. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus merepresentasikan tujuan

dari penelitian ini. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel dengan didasarkan pada kriteria tertentu dengan tujuan agar memberikan informasi yang maksimal. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel penelitian yang ditentukan oleh peneliti, antara lain: (1) Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan sektor keuangan yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2018-2020, (3) Perusahaan sektor keuangan yang menyajikan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut periode 2018-2020, (4) Perusahaan sektor keuangan yang menerbitkan laporan keberlanjutan secara berturut-turut periode 2018-2020, dan (5) Perusahaan sektor keuangan yang memperoleh laba secara berturut-turut periode 2018-2020.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dokumentasi. Penelitian dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subyek penelitian, serta dokumen yang dipakai dapat berbagai jenis (Bahri, 2018:103). Dokumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa dokumen sekunder. Dokumen sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber sekunder dari dokumen yang dibutuhkan. Peneliti mengumpulkan dokumen tersebut melalui laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

##### **Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Dalam pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan dapat memerhatikan standar yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Penelitian ini menggunakan GRI-G4 dengan 91 item. Pada dasarnya pendekatan untuk menghitung *Social Responsibility Disclosure Index* (SRDI) dalam pengungkapan laporan keberlanjutan dapat menggunakan metode *content analysis*. Pengukuran *content analysis* dilakukan dengan menggunakan nilai *dummy*. Nilai *dummy* 1 untuk komponen yang diungkapkan pada laporan keberlanjutan perusahaan sedangkan nilai *dummy* 0 untuk komponen yang tidak diungkapkan pada laporan keberlanjutan perusahaan. Rumus yang digunakan dalam menghitung SRDI sebagai berikut:

$$SRDI_j = \frac{\Sigma \text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan}}$$

#### **Variabel Independen**

##### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA). Adanya ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat tingkat aset yang dimiliki. Untuk menghitung besarnya rasio ROA menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

##### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam jangka pendek dengan tepat waktu. Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan oleh *Current Ratio* (CR). Adanya CR bertujuan untuk



menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Untuk menghitung besarnya rasio CR menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Solvabilitas

Solvabilitas merupakan suatu kebijakan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan. Dalam penelitian ini solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Adanya DAR bertujuan untuk menentukan seberapa besar total aset perusahaan yang didanai oleh hutang perusahaan. Untuk menghitung besarnya rasio DAR menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu riset (Bahri, 2018:157). Statistik deskriptif pada penelitian ini terdiri dari nilai minimum, nilai maximum, *mean* dan *standart deviation*. Statistik deskriptif dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan laporan keberlanjutan ditabulasikan pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
Hasil Uji Statistik Deskriptif  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LK	101	.270	.690	.44406	.074822
PROFIT	101	.000	.077	.01502	.014103
LIKUI	101	.260	16.510	1.94842	2.337674
SOLVA	101	.275	.919	.74922	.142062
Valid N ( <i>listwise</i> )	101				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal. Untuk menguji kehandalan hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (Sig  $\geq$  0,05). Berikut hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan dalam Tabel 2

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		101
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.06991168
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.065
	<i>Positive</i>	.065
	<i>Negative</i>	-.058
<i>Test Statistic</i>		.065
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

**Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022**

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan dalam Tabel 2, diketahui bahwa nilai kolmogorov-smirnov/*Test Statistic* sebesar 0,065 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi yang tersaji dalam tabel tersebut memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditentukan ( $0,200 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa residual data telah berdistribusi normal sehingga model regresi layak dipakai karena telah memenuhi unsur normalitas.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui suatu model regresi apakah mengalami gejala multikolinieritas dapat dilihat menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dikatakan baik dan tidak terjadi gejala multikolinieritas apabila hasil perhitungan nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ). Berikut hasil uji multikolinieritas yang disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Profitabilitas	0,928	1,077
Likuiditas	0,592	1,689
Solvabilitas	0,613	1,631

a. Dependent Variabel : LK

**Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022**

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan dalam Tabel 3, nilai VIF pada variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas masing-masing sebesar 1,077; 1,698; dan 1,631. Nilai VIF ketiga variabel yang ada pada tabel memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai VIF yang ditentukan ( $1,077 < 10$ ;  $1,698 < 10$ ;  $1,631 < 10$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak memiliki *variance inflation factor* (VIF) diatas 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antarvariabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan.

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda pada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Berikut hasil uji autokorelasi yang disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.356 <sup>a</sup>	.127	.100	.070985	1.312

a. Predictors: (Constant), SOLVA, LIKUL, PROFIT

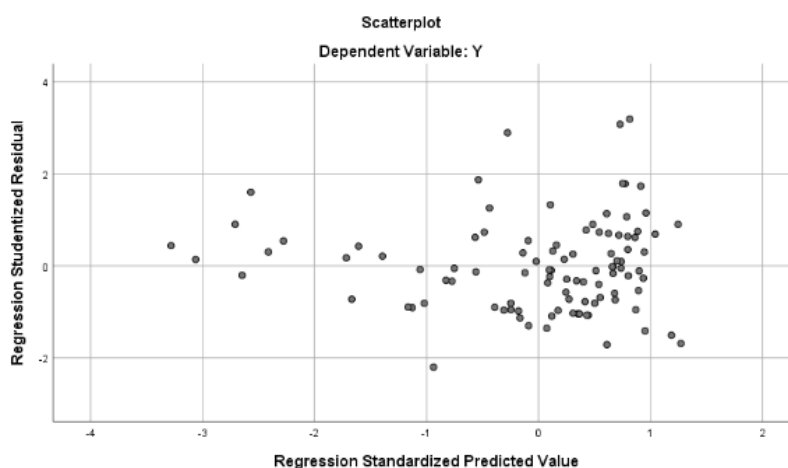
b. Dependent Variable: LK

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang disajikan dalam Tabel 4, nilai Durbin-Watson sebesar 1,312. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson pada tabel tersebut berada pada nilai Durbin-Watson yang ditentukan ( $-2 \leq 1,312 \leq 2$ ). Dengan hipotesis yang akan diuji dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam melihat deteksi ada atau tidaknya dapat dilihat menggunakan metode *scatter plot*. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, meleber, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas sedangkan jika seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan dalam Gambar 2.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada Gambar 2, grafik *scatterplot* menunjukkan data tersebut tersebar diatas dan dibawah koordinat 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang terbentuk secara jelas pada penyebarannya. Hal ini menunjukkan bahwa sampel tidak terjad heteroskedastisitas. Pada gambar 2 juga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier dalam penelitian ini bebas dari asumsi

klasik tersebut. Sehingga pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t yang akan dilakukan dalam penelitian ini tidak akan bias atau sesuai dengan tujuan penelitian.

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan likuiditas, sedangkan variabel dependen adalah pengungkapan laporan keberlanjutan. Berikut uji regresi berganda yang disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.334	.054		6.198	.000
PROFIT	-.396	.522	-.075	-.758	.450
LIKUI	-.002	.004	-.047	-.385	.701
SOLVA	.159	.064	.301	2.487	.015

a. Dependent Variable: LK

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang disajikan pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$LK = 0,334 - 0,396\text{PROFIT} - 0,002\text{LIKUI} + 0,159\text{SOLVA} + e$$

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) berfungsi untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahui besaran koefisien determinasi dengan melihat kolom R<sup>2</sup> hasil dari analisa data SPSS. Berikut uji koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	Rsquare	Adjusted Rsquare	Std. Error of the Estimate
1	.356 <sup>a</sup>	.127	.100	.070985

a. Predictor: (Constant), SOLVA, LIKUI, PROFIT

b. Dependent Variable: LK

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Nilai *R-Square* pada uji koefisien determinasi sebesar 0,127 sehingga dapat diartikan bahwa laporan keberlanjutan dijelaskan oleh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas sebesar 12,7% dan 87,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

### Hasil Uji Statistik F (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk pengujian hipotesis semua variabel independent yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan menentukan model kelayakan model regresi. Pengukuran uji F menggunakan angka signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan menggunakan alat bantu program SPSS. Nilai uji F terdapat dalam *output* ANOVA. Berikut uji statistik F yang disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.071	3	.024	4.702	.004 <sup>b</sup>
	Residual	.489	97	.005		
	Total	.560	100			

a. Dependent Variable: LK

b. Predictors: (Constant), SOLVA, LIKUI, PROFIT

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

### Hasil Uji Statistik t (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengukuran uji t menggunakan angka signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan menggunakan alat bantu program SPSS. Berikut uji t yang disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik t (Uji T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.334	.054		6.198	.000
PROFIT	-.396	.522	-.075	-.758	.450
LIKUI	-.002	.004	-.047	-.385	.701
SOLVA	.159	.064	.301	2.487	.015

a. Dependent Variable: LK

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik t yang disajikan pada Tabel 8, adapun penjelasan dari masing-masing hipotesis yang disusun. Antara lain:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan.

Besaran nilai  $\beta$  variabel independen profitabilitas (ROA) sebesar -0,396 dan nilai signifikan sebesar 0,450. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan. Sehingga hipotesis H<sub>1</sub> ditolak.

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan.

Besaran nilai  $\beta$  variabel independen likuiditas (CR) sebesar -0,002 dan nilai signifikan sebesar 0,701. Hal ini dapat diartikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan. Sehingga hipotesis H<sub>2</sub> ditolak.

H<sub>3</sub>: Solvabilitas berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan.

Besaran nilai  $\beta$  variabel independen solvabilitas (DAR) sebesar 0,159 dan nilai signifikan sebesar 0,015. Hal ini dapat diartikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan. Sehingga hipotesis H<sub>3</sub> diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Pada perhitungan yang dilakukan, profitabilitas memiliki arah negatif dan tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan. Artinya, semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka tidak mempengaruhi laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor keuangan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi belum tentu telah melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena pada umumnya perusahaan lebih berfokus pada strategi mencari laba tanpa memfokuskan juga terhadap kegiatan CSR. Selain itu, pada periode 2018 -2020 perusahaan sektor keuangan memiliki nilai ROA yang rendah. Dengan nilai ROA tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor keuangan tidak

memiliki kekuatan lebih dalam penggunaan dana untuk kegiatan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan memiliki sifat *volunteer* juga menjadi alasan perusahaan belum memerhatikan sepenuhnya tentang pentingnya laporan keberlanjutan dan hanya berfokus terhadap kinerja keuangan perusahaan saja.

Apabila diperhatikan dengan teori sinyal, perusahaan sektor keuangan kurang mematangkan teori tersebut dalam kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut dikarenakan manajemen hanya memfokuskan strategi kelangsungan hidup perusahaan khususnya laba perusahaan tanpa menyampaikan kontribusinya terhadap lingkungan sekitar perusahaan sehingga dapat mengkhawatirkan keputusan investor dalam melakukan investasi diperusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hadiprajitno dan Respati (2015) yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan lebih berorientasi pada informasi keuangan perusahaan dan menganggap informasi lain yang dapat mengganggu penyampaian informasi keuangan seperti informasi CSR tidak perlu disampaikan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfaiz dan Aryanti (2019), Hestingtyas (2018), Sari (2016), Rofiqkoh (2016), dan Putri (2014) yang mendapatkan hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Pada penelitian yang dilakukan, likuiditas memiliki arah negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Artinya besar maupun kecil likuiditas yang diperoleh perusahaan maka tidak akan mempengaruhi laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor keuangan. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi belum menunjukkan eksistensinya kepada *stakeholder* khususnya masyarakat dalam menunjukan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan masih berfokus pada strategi finansial untuk memenuhi kewajibannya. Hal ini yang berdampak pada minimnya kepekaan perusahaan terhadap kegiatan sosial.

Apabila diperhatikan dengan teori sinyal, perusahaan sektor keuangan belum mematangkan teori tersebut dalam kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut dikarenakan manajemen hanya memfokuskan strategi kelangsungan hidup perusahaan khususnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tanpa memberikan kontribusinya terhadap lingkungan sekitar perusahaan sehingga dapat mengkhawatirkan keputusan investor dalam melakukan investasi diperusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri (2014) yang menyatakan bahwa perusahaan hanya berorientasi pada kegiatan operasionalnya saja tanpa memikirkan kegiatan yang melibatkan masyarakat. Kurang pekannya perusahaan terhadap lingkungan sosial menjadi salah satu faktor minimnya keterlibatan perusahaan terhadap sosial. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014).

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Pada penelitian yang dilakukan, solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan. Artinya besar kecil nilai solvabilitas yang diperoleh perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan. Perusahaan menyadari bahwa apabila rasio solvabilitas memiliki nilai yang tinggi maka perusahaan perlu menunjukkan *image* nya terhadap lingkungan sosial. Sehingga perusahaan memiliki ketertarikan untuk berkontribusi kepada lingkungan sosial. Dengan adanya kontribusi tersebut, perusahaan mengharapkan adanya dana lebih yang mempengaruhi laba sehingga perusahaan tidak menggunakan hutang sepenuhnya sebagai sumber dana operasionalnya.

Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, perusahaan sektor keuangan telah mematangkan teori tersebut dalam kehidupan perusahaan. Perusahaan akan terhindar dari resiko besar apabila perusahaan melakukan kontribusi terhadap sosial. Adanya hal tersebut,

perusahaan mengharapkan adanya sumber dana baru yang diperoleh dari kegiatan sosial sehingga perusahaan tidak ketergantungan terhadap hutang yang dimiliki. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiqkoh (2016).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Besar maupun kecilnya *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh perusahaan tidak akan mempengaruhi besarnya informasi yang disampaikan melalui laporan keberlanjutan. Hal ini dikarenakan perusahaan hanya memfokuskan kelangsungan hidup perusahaan dengan mencari laba tanpa adanya keterlibatan perusahaan terhadap lingkungan sosial. (2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Besar maupun kecilnya *Current Asset* (CR) yang diperoleh perusahaan tidak akan mempengaruhi besarnya informasi yang disampaikan melalui laporan keberlanjutan. Hal ini dikarenakan perusahaan hanya memfokuskan strategi guna memenuhi kewajibannya tanpa memberikan kontribusinya terhadap sosial. Perusahaan lebih memikirkan kegiatan operasionalnya secara jangka pendek dibandingkan kegiatan operasional secara jangka panjang apabila melakukan kegiatan sosial. (3) Solvabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Besar maupun kecilnya *Debt to Asset* (DAR) yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi informasi yang disampaikan melalui laporan keberlanjutan. Kebutuhan perusahaan akan dana tersebut tidak akan pernah selesainya sehingga manajemen perlu menyusun strategi terkait sumber dana perusahaan guna dipakai dalam operasionalnya. Sumber dana yang dapat digunakan perusahaan sebagai alat mengembangkan operasionalnya yaitu hutang dan laba yang diperoleh. Tiap perusahaan tidak akan lepas dari hutang karena perusahaan perlu memiliki dana segera untuk menjalankan operasionalnya. Perusahaan menyadari bahwa apabila rasio solvabilitas memiliki nilai yang tinggi maka perusahaan perlu menunjukkan *image* nya terhadap lingkungan sosial. Sehingga perusahaan memiliki ketertarikan untuk berkontribusi kepada lingkungan sosial. Dengan adanya kontribusi tersebut, perusahaan mengharapkan adanya dana lebih yang mempengaruhi laba sehingga perusahaan tidak menggunakan hutang sepenuhnya sebagai sumber dana operasionalnya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, perlu adanya saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan. Saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut: (1) Dalam penelitian selanjutnya disarankan menggunakan populasi selain sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi tiap sektor perusahaan dalam menerbitkan laporan keberlanjutan, (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dalam pengungkapan laporan keberlanjutan yaitu dengan cara menambahkan atau mencari variabel independen selain peneliti gunakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memperkuat pengungkapan laporan keberlanjutan, dan (3) Bagi perusahaan disarankan untuk lebih aktif dalam memberikan informasi terkait kegiatan sosial yang dituangkan dalam laporan keberlanjutan. Hal ini bertujuan agar perusahaan memiliki citra yang bagus terhadap masyarakat sehingga mampu menarik perhatian para investor.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfaiz, D. R. dan T. Aryanti. 2019. Pengaruh Tekanan *Stakeholder* dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas *Sustainability Report* Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist* 2(2): 112-130.

- Aliniar, D. dan S. Wahyuni. 2017. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas dan Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Terdaftar di BEI. *Kompartemen* 15(1): 26-41.
- Anggraini, R. P. dan J. C. Yulius. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Business Accounting Review* 2(1): 61-70.
- Bahri, S. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis – Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. ANDI (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Berlinda, F. dan Andayani. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9(6) : 2460-0585.
- Dianawati, C. P. dan S. R. Fuadati. 2016. Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 5(1) : 2461-0593.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Febianto, A. 2015. Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dividen, Laba Bersih dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2009-2014. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Global Reporting Initiative (GRI)*. 2015. *Sustainability Reporting Guidelines G4*. [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). 1 Januari 2022 (20:23).
- Hadianto, M. L. 2013. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasanah, N. M., D. Syam, dan A. W. Jati. 2015. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan di Indonesia. *Journals of Accounting*. 6(4): 1-11.
- Jannah, U. A. R. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 5(2) : 2460-0585.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-3. PT. Rajagrafindo Persada. Depok.
- Nasir, A., E. Ilham, dan V. I. Utara. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi* 22(1): 43-60.
- Noor, J. 2015. *Metode Penelitian*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Rochmah, S. A. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6(5): 998-1017.
- Trinanda, S. M., M. Yahdi, dan N. Rizal. 2018. Analisis Pengaruh *Size*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Progress Conference* 1(1): 292-304.
- Wibowo, I. 2014. Dampak Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram. Lombok.